

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru PAUD Terhadap Keefektifan Pembelajaran Pada Pandemi Covid-19

Ansy Verliani¹, Enda Puspitasari², Rita Kurnia³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: ansy.verliani1869@student.unri.ac.id¹, enda.puspitasari@lecturer.unri.ac.id²,
ritakurnia67@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Studi ini memiliki sasaran yang dijadikan sebagai tujuan, yakni mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi tenaga pendidik pada bidang Anak Usia Dini (PAUD) atas efektivitas belajar mengajar dalam jaringan atau *online* di era *pandemic Covid-19* di Wilayah Tembilahan. Studi ini merupakan penelitian kuantitatif yang termasuk ke dalam bentuk studi korelasional. Asosiasi yang dijadikan sebagai populasi dalam studi ini berjumlah 109 guru dari 9 sekolah PAUD di Kota Tembilahan, sampel yang digunakan adalah 53 guru PAUD dari 9 sekolah di Kota Tembilahan. Teknik dalam mengambil sampel pada sstudi ini ialah Taro Yamane. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa informasi ini melalui uji yang menggunakan soal-soal tes untuk guru PAUD. Analisis penelitian menggunakan teknik statistik Chi Square dengan karakteristik data ordinal dengan bantuan IMB SPSS ver 24. Hipotesis yang dikaji ialah adanya pengaruh kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tenaga pendidik pada bidang anak usia dini atas efektivitas belajar mengajar secara daring atau *online* selama *covid-19* melanda Indonesia khususnya di kota Tembilahan. Dalam penelitian ini, variabel efektivitas pembelajaran online dan variabel Kemampuan Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi guru PAUD termasuk dalam kategori "cukup baik."

Kata Kunci: *Kemampuan Penggunaan TIK Guru PAUD, Keefektifan Pembelajaran Dalam Jaringan, Covid-19.*

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the ability to use information and communication technology for PAUD teachers on the effectiveness of online learning during the Covid-19 pandemic in Tembilahan City. This research is a quantitative research with the type of correlational research. The population of this study was 109 teachers from 9 PAUD schools in Tembilahan City, the sample used was 53 PAUD teachers from 9 schools in Tembilahan City. The sampling technique used in this study was Taro Yamane. The data collection technique used is through tests using test questions for PAUD teachers. The research analysis used the Chi Square statistical technique with ordinal data characteristics with the help of IMB SPSS ver 24. The hypothesis proposed is that there is an effect of the ability to use information and communication technology for PAUD teachers on the effectiveness of online learning during the Covid-19 pandemic in Tembilahan City. In this study, the online learning effectiveness variable and Ability to Use Information and Communication Technology PAUD teachers variable are included in the category "good enough."

Keywords: *The Ability To Use ICT For PAUD Teachers, The Effectiveness Of Online Learning, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Pandemi virus Covid-19 sudah tersebar di tanah air Indonesia yang bermula datang dari wilayah Wuhan, China dimulai pada Desember 2019 (Chandrasekaran & Fernandes, 2020). WHO mengungkapkan perihal ini merupakan pandemic yang terjadi dalam skala besar atau global, sebab penyebaran wabah ini sangat pesat. Termasuklah salah satunya negara Indonesia yang terkena dampak virus corona. Bibit penyakit telah menyebar pada wilayah tanah air dimulai sejak Maret 2020 sampai saat ini. Terhitung dan telah tercatat, ada 72.347 perkara positif Covid-19 pada wilayah tanah air Indonesia. (GTPCI, 2020). Wabah corona telah berdampak pada segala lapisan masyarakat, terutama pada aktivitas pembelajaran pada instansi pendidikan. Dampak pandemi corona virus, instansi ataupun lembaga pendidikan yang dimulai dari lembaga pendidikan untuk anak usia dini hingga pendidikan lanjut pada tingkat universitas diliburkan. Sesuai dengan pendapat UNESCO yang menyebutkan tiga ratus (300) juta siswa mengalami gangguan pada aktivitas belajarnya di sekolah yang disebabkan oleh kesehatan serta krisis (Handoyo, 2020). Guna memutus perluasan penulisan covid-19 dibutuhkan kerjasama segala pihak untuk menanggulangnya (Pikiran-Rakyat.com, 2020), usaha pemilik kebijakan ataupun pemerintah untuk tidak berkumpul menjadi kerumunan, tidak ke pusat perbelanjaan, ataupun lingkungan olahraga, lingkungan budaya serta tempat-tempat yang lain. Seperti halnya individu yang melakukan pekerjaan di kantor, upaya dilakukan guna bekerja di rumah (*Work From Home*). Sama halnya pada aspek pendidikan, yang melakukan aktivitas belajar mengajarnya secara jarak jauh.

Surat yang disebarkan tentang peraturan dalam sekolah di masa krisis akibat covid-19 yang disampaikan Menteri kependidikan serta Kebudayaan juga membagikan ketetapan, yaitu tahapan proses belajar mengajar dilakukan dari tempat tinggal atau rumah guna membagikan aktivitas belajar yang memiliki makna lewat aktivitas belajar online ataupun memiliki jarak yang jauh (Mendikbud, 2020). Akan tetapi, di sisi yang berbeda terdapat juga lembaga pendidikan yang baru perdana mengadakan aktivitas belajar mengajar online. tenaga pengajar yang umumnya mendidik secara langsung ataupun konvensional pada ruangan berupa kelas, mendadak diharuskan mendidik pada suatu media. Kemudian hal ini diperumit dengan adanya sebagian pengajar yang asing bahkan belum begitu mengerti IT. Pada aktivitas belajar mengajar yang dilakukan secara online terdapat sejumlah halangan yang dicurigai tidak begitu efektif, semacam penyediaan bahan belajar oleh pendidik, pengadaan bahan serta teori untuk belajar, literasi digital dari pendidik serta oran tua yang bakal mendampingi anak, serta kondisi finansil juga ekonomi setiap anak (Muhdi & Nurkolis, 2021). Perihal ini menjadi suatu kendala bagi pengajar serta pendidik pada masa covid-19.

Fenomena-fenomena yang terdapat dilapangan yaitu, kurangnya prasarana guru disekolah seperti *handphone*, komputer dan paket internet, masih banyak guru yang tidak dapat menguasai teknologi guru masih bingung ketika menggunakan teknologi, guru masih belum mengerti bagaimana cara jika internet terputus atau tersendat, masih banyak guru yang tidak bisa menghidupkan laptop atau komputer, masih banyak guru yang tidak bisa menggunakan *zoom*, *google meet*, *whatsapp* atau aplikasi daring lainnya. Contohnya, masih banyak guru disekolah-sekolah yang tidak bisa menggunakan teknologi bahkan disekolah besar atau terkenal masih ada guru yang tidak bisa sehingga guru tersebut meminta tolong kepada guru lain. Masih ada guru yang lagi di *zoom* tiba-tiba jaringan terputus atau tersendat tidak melanjutkan *zoom*nya dan pembelajaran pun tidak berjalan lancar, masih ada guru yang tidak bisa menghidupkan laptopnya sehingga guru tersebut harus meminta bantuan orang lain sehingga itu menghambat dalam keefektifan pembelajaran bersama anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan pada anak usia dini tetap harus berlangsung. Disinilah peran guru dan orang tua sangat penting. Pembelajaran melalui daring dapat dilaksanakan sehingga guru harus bisa menggunakan teknologi agar keefektifan dalam pembelajaran tetap berlangsung sesuai dengan yang diharapkan walaupun dengan pembelajaran dalam jaringan. Dengan adanya permasalahan ini, peneliti akan mengangkat dan mencari tahu lebih lanjut mengenai “Pengaruh Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru PAUD Terhadap Keefektifan Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tembilahan.”

METODE

Studi ini menggunakan bentuk penelitian yang berupa Penelitian korelasi. Informasi yang berupa data dalam studi ini dikumpulkan menggunakan menggunakan metode uji tertulis yang berbentuk soal. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu 109 guru PAUD serta sampel pada studi ini yaitu 53 guru anak usia dini (PAUD) Di Wilayah Kota Tembilahan. Instrumen dalam mengumpulkan informasi ialah uji objektif soal benar-salah yang ditujukan kepada guru untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi guru PAUD terhadap keefektifan belajar mengajar secara daring di situasi krisis akibat *covid-19* di wilayah Kota Tembilahan. Berikut merupakan kisi-kisi instrument indikator yang dimuat dalam Tabel 1 serta 2 di bawah:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru PAUD

No.	Indikator	No Item Soal
1.	Menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi	1, 2, 13, 14 dan 15
2.	Mendalami pengetahuan melalui teknologi informasi dan komunikasi	3, 4, 5, 6, 7 dan 8
3.	Mempunyai kemampuan untuk mengkreasi pengetahuan dengan teknologi informasi dan komunikasi	9
4.	Berbagi ilmu dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi	10, 11 dan 12
Jumlah		15

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Keefektifan Pembelajaran Dalam Jaringan

No.	Indikator	No Item Soal
1.	Proses komunikasi	1, 2, 3 dan 4

2.	Pengelolaan pembelajaran	pelaksanaan	5, 6 dan 7
3.	Respon peserta didik		8, 9, 10 dan 11
4.	Aktifitas belajar		12, 13, 14 dan 15
5.	Hasil belajar		16, 17, 18, 19 dan 20
Jumlah			20

Studi ini menggunakan teknik pengujian korelasi pada *chi-square*. Determinasi yang dimaksudkan guna mencari data informasi berupa data terdapat atau tidak pengaruh pada variabel tidak terikat atau bebas (kemampuan pemaikaian teknologi informasi dan komunikasi guru PAUD) dengan variabel terikat (keefektifan pembelajaran dalam jaringan). Dalam Arikunto (2014) menjelaskan rumus korelasi *chi square* yakni:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang diamati

f_h = frekuensi yang diinginkan

Guna mengartikan kebesaran koefisien hubungan ataupun korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Sugiyono (2013) bisa dipahami melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Guna melaksanakan tes uji hipotesis dalam studi ini didasari pada hipotesis statistic. Taraf atau tingkatan signifikan kebermaknaan yang dipakai dalam menganalisis serta menguji ialah taraf atau tingkat significant 0,05 sesudah analisa statistik diadakan kriteria tiap-tiap variable yang dikaji dalam studi, kriteria yang dilakukan ini didasarkan pada interpretasi, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yakni sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Deskriptive Persentase

Interval	Kriteria Tingkat Penilaian
≥88%	Sangat Baik
71%-87%	Baik
54%-70%	Cukup Baik
37%-53%	Kurang Baik
20%-36%	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan dengan uji asumsi berupa uji korelasi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan teknik statistic *Chi Square* yang memiliki ciri khas dalam data ordinal yang memanfaatkan *IMB SPSS ver. 24* yang dilakukan terhadap subjek 53 guru PAUD di Kota Tembilahan. Sasaran yang menjadi tujuan dalam studi ini yakni memperoleh data mengenai bagaimana Pengaruh Pengaruh kesanggupan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi guru PAUD terhadap keefektifan belajar mengajar secara daring di situasi krisis kesehatan yang dikarenakan *virus corona*

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	X _{max}	X _{min}	Mean	SD	X _{max}	X _{min}	Mean	SD
Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Keefektifan pembelajaran dalam jaringan	15	0	7,5	2,5	13	7	9,83	1,27
	20	0	10	3,33	16	9	12,49	1,54

Diketahui skor hipotik kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memperoleh nilai minimum 0 dan nilai maksimum 15 dengan mean 7,5 serta standar debiasi sebanyak 2,5 serta keefektifan pembelajaran nilai terkecil atau minimum 0 serta nilai terbesar atau maksimum 20 dengan mean 10 dan standar deviasi sebesar 3,33. Dan skor empirik kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memperoleh nilai minimum 7 dan nilai maksimum 13 dengan mean 9,83 dan standar deviasi sebesar 1,27 serta keefektifan pembelajaran nilai terkecil atau minimum 9 serta nilai terbesar ataupun maksimum 16 dengan mean 12,49 dan standar deviasi sebesar 1,54.

N Minimum Maximum Mean Std. Deviation

Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi	53	7,00	13,00	9,8302	1,26697
Keefektifan pembelajaran dalam jaringan	53	9,00	16,00	12,4906	1,53951
Valid N (listwise)	53				

- a. Variabel Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

$$X_{\max} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item} = 1 \times 15 = 15$$

$$X_{\min} = \text{skor terendah} \times \text{jumlah item} = 0 \times 15 = 0$$

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} \times (\text{skor terendah} + \text{skor tertinggi}) \times \text{jumlah item}$$

$$= \frac{1}{2} \times (0+1) \times 15 = 7,5$$

$$\text{SD} = \frac{1}{6} \times (X_{\max} + X_{\min})$$

$$= \frac{1}{6} \times (15-0) = 2,5$$

- b. Variabel Keefektifan pembelajaran dalam jaringan

$$X_{\max} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item} = 1 \times 20 = 20$$

$$X_{\min} = \text{skor terendah} \times \text{jumlah item} = 0 \times 20 = 0$$

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} \times (\text{skor terendah} + \text{skor tertinggi}) \times \text{jumlah item}$$

$$= \frac{1}{2} \times (0+1) \times 20 = 10$$

$$\text{SD} = \frac{1}{6} \times (X_{\max} + X_{\min})$$

$$= \frac{1}{6} \times (20-0) = 3,33$$

Tabel 6. Skor Indikator Keefektifan Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tembilahan

No	Indikator	Jumlah Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase %	Kriteria
1	Proses komunikasi	4	129	212	60,85%	Cukup baik
2	Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	3	136	159	85,53%	Baik
3	Respon peserta didik	4	163	212	76,89%	Baik
4	Aktifitas belajar	4	123	212	58,02%	Cukup baik
5	Hasil belajar	5	111	265	41,89%	Kurang baik
	Jumlah	20	662	1060	323,18%	Cukup Baik
	Rata-rata	4	132,4	212	64,636%	Cukup Baik

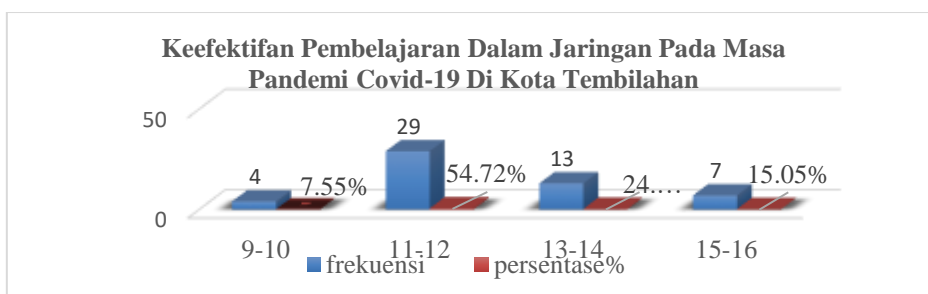
Pada tabel tersebut menampilkan total skor tiap-tiap indikator dalam keefektifan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan, yang mana secara rinci ataupun deskriptif bisa ditampilkan bahwasannya skor (nilai) yang berasal dari indikator utama yakni total persen sebanyak 60,85%, indikator kedua yakni total persen sebanyak 85,53%, indikator ketiga yakni total skor persen sebanyak 76,89%, indikator keempat yakni total skor persen sebanyak 58,02% dan indikator kelima yakni total skor persen sebanyak 41,89%. Data ataupun informasi

tentang keefektifan pembelajaran dalam jaringan secara menyeluruh yakni skor total 662 atau jika dilihat secara persentase maka sekitar 64,636% menampilkan bahwasannya keefektifan pembelajaran daring atau *online* disituasi krisis kesehatan akibat *covid-19* di Wilayah Kota Tembilahan tergabung pada kriteria cukup baik dalam kisaran 54%-70%

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Keefektifan Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tembilahan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	9-10	4	7,55%
2	11-12	29	54,72%
3	13-14	13	24,53%
4	15-16	7	13,21%
Jumlah		53	100%

Belajar mengajar secara daring di situasi krisis kesehatan akibat covid-19 di wilayah Kota Tembilahan ditampilkan dalam *list* pada tabel distribusi frekuensi dengan total kelas berjumlah 7 serta panjang kelas 1. guna lebih rinci dan mudah dipahami bisa dilihat dalam gambar diagram berikut ini:



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Data Keefektifan Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tembilahan

Berdasarkan gambar di atas data tentang keefektifan belajar mengajar secara daring di situasi krisis kesehatan akibat *covid-19* di wilayah Kota Tembilahan memiliki nilai 9-10 didapatkan sejumlah 4 subjek yang memiliki total persentase 7,55%, kemudian pada nilai 11-12 didapatkan subjek berjumlah 29 subjek dengan total persen sebanyak 54,72%, kemudian pada nilai 13-14 didapatkan subjek berjumlah 13 subjek dengan total persen sebanyak 24,53%, kemudian pada nilai 15-16 didapatkan subjek berjumlah 7 subjek dengan total persen sebanyak 13,21%. Bersumber pada informasi yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dipahami persentase dengan nilai maksimum ialah terdapat di antara skor 11-12 dengan total persen sebanyak 54,72%. Untuk mampu mendeskripsikan situasi serta kondisi yang subjek yang bersumber pada data yang didapatkan, maka wajib dilakukan sebuah distribusi frekuensi atas skor ataupun nilai yang datang dari permasalahan atau variabel yang dikaji menggunakan teknik mengelompokkan subjek ke dalam tiga (3) bagian, yakni bagian dengan persentase tinggi, bagian dengan persentase sedang, bagian dengan persentase rendah.

Tabel 8. Kriteria Keefektifan Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tembilahan

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
----	----------	------	-----------	------------

1	Tinggi	>13,33	11	20,75%
2	Sedang	6,67 – 13,33	42	79,24%
3	Rendah	<6,67	0	0 %
TOTAL			53	100%

Bersumber pada tabel tersebut, maka bisa diamati kriteria Keefektifan belajar mengajar secara daring di situasi krisis kesehatan akibat *covid-19* di wilayah Kota Tembilahan berada di kategori tinggi berjumlah 11 responden subjek dengan persentase sebanyak 20,75%, untuk kriteria sedang berjumlah 42 responden subjek dengan persentase sebanyak 79,24%, serta pada kriteria rendah sebesar 0 responden subjek dengan persentase sebanyak 0%.

Tabel 9. Skor Indikator Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

No	Indikator	Jumlah Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase %	Kriteria
1	Menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi	5	194	265	73,21%	Baik
2	Mendalami pengetahuan melalui teknologi informasi dan komunikasi	6	172	318	54,09%	Cukup baik
3	Mempunyai kemampuan untuk mengkreasi pengetahuan dengan teknologi informasi dan komunikasi	1	34	53	64,15%	Cukup baik
4	Berbagi ilmu dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi	3	122	159	76,73%	Baik
Jumlah		15	522	795	268,18%	Cukup baik
Rata-rata		3,75	130,5	198,75	67,045%	Cukup baik

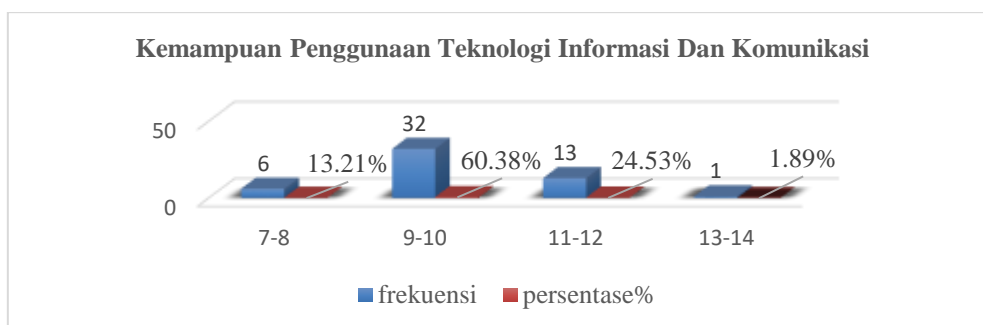
Bersumber pada tabel tersebut, menampilkan sejumlah nilai ataupun skor tiap indikator variabel kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, yang mana secara penjelasan atau deskriptif bisa ditampilkan bahwasannya skor (nilai) dari indikator kesatu dengan persentase sebanyak 73,21%, indikator kedua dengan persentase sebanyak 54,09%, indikator ketiga dengan persentase sebanyak 64,15%, indikator keempat dengan persentase 76,73%. Data mengenai keahlian dalam pemakaian teknologi informasi serta komunikasi yaitu nilai skor 522 dengan persentase 67,045% menunjukkan mengenai keahlian

dalam pemakaian teknologi informasi serta komunikasi tergabung dalam kriteria cukup baik yakni 67,045% diantara 54%-70%.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	7-8	7	13,21%
2	9-10	32	60,38%
3	11-12	13	24,53%
4	13-14	1	1.89%
Jumlah		53	100%

Penyebaran distribusi frekuensi data kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga mampu ditampilkan dalam gaya diagram yang berbentuk batang, untuk lebih mudah dimengerti bisa diamati pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Berdasarkan gambar di atas data tentang keahlian dalam pemakaian teknologi informasi serta pada skor 7-8 berjumlah 6 responden dengan jumlah persentase sebanyak 13,21%, pada nilai ataupun skor 9-10 didapatkan 32 responden dengan jumlah persentase sebanyak 60,38%, pada nilai ataupun skor 11-12 didapatkan 13 responden dengan jumlah persentase sebanyak 24,53%, serta pada nilai ataupun skor 13-14 didapatkan 1 responden dengan jumlah persentase sebanyak 1,89%. Bersumber pada informasi tersebut, didapatkan informasi bahwasannya skor total maksimum berada pada diantara skor 9-10 dengan jumlah persentase sebanyak 60,38%. Untuk bisa mendeskripsikan situasi serta kondisi subjek atas dasar informasi yang didapatkan, maka wajib diadakannya sebuah distribusi frekuensi atas nilai dari permasalahan atau variabel yang dikaji dengan cara mengelompokkan subjek ke dalam 3 (tiga) bagian, yakni bagian dengan persentase tinggi, bagian dengan persentase sedang, bagian dengan persentase rendah.

Tabel 11. Kriteria Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>10	15	28,30%
2	Sedang	5 – 10	38	71,70%
3	Rendah	<5	0	0 %
TOTAL			53	100%

Bersumber pada tabel tersebut maka bisa diamati kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada kriteria tinggi berjumlah 15 responden dengan jumlah persentase sebanyak 28,30%, dalam kriteria sedang terdapat 38 responden dengan jumlah persentase sebanyak 71,70%, serta pada kriteria rendah berjumlah 0 responden guru dengan jumlah persentase sebanyak 0%.

Tabel 12. Hasil Uji Chi Square

<i>Chi-Square Tests</i>			
	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	49,839 ^a	42	,010
<i>Likelihood Ratio</i>	46,070	42	,308
<i>Linear-by-Linear Association</i>	9,971	1	,002
<i>N of Valid Cases</i>	53		

a. 55 cells (98,2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,02.

Dari tabel diatas didapatkan skor *Chi Square* sebanyak 49,839 dengan standar probabilitas 0,010. Perihal ini menampilkan bahwasannya Terdapat Pengaruh Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Paud Terhadap Keefektifan belajar mengajar secara daring disituasi krisis kesehatan akibat *covid-19* di wilayah Kota Tembilahan. Guna dilakukan tes uji signifikansi pengaruh mampu diketahui lewat hasil analisa dengan *Pearson Chi-Square*, dengan mengamati nilai *Chi Square* (Sig) yang didapatkan kriteria dalam menilai, apa bila nilai *Chi Square* > 0,05 maka Ho diterima, sementara jika nilai *Chi Square* < 0,05 maka dipastikan Ho ditolak (Syofian, 2014). Dengan begitu, bisa ditafsirkan bahwa adanya Pengaruh Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Paud Terhadap Keefektifan belajar mengajar secara daring pada situasi krisis kesehatan akibat *covid-19* di wilayah Kota Tembilahan.

Tabel 13. Hasil Analisis Korelasi Symmetric Measures

<i>Symmetric Measures</i>					
		<i>Value</i>	<i>Asymptotic Standard Error^a</i>	<i>Approximate T^b</i>	<i>Approximate Significance</i>
<i>Interval by Interval</i>	<i>Pearson's R</i>	,438	,100	3,478	,001 ^c
<i>Ordinal by Ordinal</i>	<i>Spearman Correlation</i>	,451	,107	3,605	,001 ^c
<i>N of Valid Cases</i>		53			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Berdasarkan data di atas tentang Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan nilai koefisien korelasi diatas, nilai *P value* = 0,438 menunjukkan bahwa pengaruh Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Paud Terhadap Keefektifan belajar mengajar secara daring pada situasi krisis kesehatan akibat *covid-19* Di wilayah Kota Tembilahan berada dalam kriteria sedang. Nilai (skor) koefisien determinan yang didapat ialah $KD = r^2 \times 100 = 0,438^2 \times 100 = 19,18\%$.

Tabel 14. Hasil Analisis *Crosstab* Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Paud Terhadap Keefektifan Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tembilahan

teknologi informasi 1 * keefektifan pembelajaran 1 <i>Crosstabulation</i>				
Count		keefektifan pembelajaran 1		Total
		Sedang	tinggi	
teknologi informasi 1	sedang	32	6	38
	tinggi	10	5	15
Total		42	11	53

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Paud dalam kriteria sedang berjumlah 38 responden, kategori tinggi berjumlah 15 responden. Selanjutnya Keefektifan belajar mengajar secara daring pada situasi krisis kesehatan akibat *covid-19* Di wilayah Kota Tembilahan dalam kriteria sedang berjumlah 42 responden, kategori tinggi berjumlah 11 responden. Berdasarkan hasil perhitungan uji *Chi Square* didapatkan skor *Chi Square* sebanyak 49,839 dengan standar probabilitas 0,010. Perihal ini menampilkan bahwasannya adanya Pengaruh Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Paud Terhadap Keefektifan belajar mengajar secara daring pada situasi krisis kesehatan akibat *covid-19* Di wilayah Kota Tembilahan. Guna pengujian signifikansi pengaruh bisa diketahui lewat hasil analisa dengan *Pearson Chi-Square*, dengan mengamati nilai *Chi Square* (Sig) yang diperoleh. Sebagai kriteria penilaian, apa bila nilai *Chi Square* > 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan apabila nilai *Chi Square* < 0,05 maka H_0 ditolak (Syofian, 2014). Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat Pengaruh Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Paud Terhadap Keefektifan belajar mengajar secara daring pada situasi krisis kesehatan akibat *covid-19* Di wilayah Kota Tembilahan.

Nilai *P value* = 0,438 menunjukkan bahwa pengaruh Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Paud Terhadap Keefektifan belajar mengajar secara daring pada situasi krisis kesehatan akibat *covid-19* Di wilayah Kota Tembilahan berada dalam kriteria tinggi. Nilai atau skor koefisien determinan yang didapatkan ialah $KD = r^2 \times 100 = 0,438^2 \times 100 = 19,18\%$ jadi bisa diamati bahwasannya pengaruh Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Paud sebesar 19,18% Terhadap Keefektifan belajar mengajar secara daring pada situasi krisis kesehatan akibat *covid-19* Di wilayah Kota Tembilahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi guru paud terhadap keefektifan pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 di Kota Tembilahan tergolong cukup baik. Terdapat pengaruh antara kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi guru paud terhadap keefektifan pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 di kota tembilahan. Kepada guru

diharapkan dapat lebih mahir lagi dalam penggunaan TIK, agar mudah nantinya bila anak didik dianjurkan belajar secara online, bagi orang tua diharapkan untuk mendampingi anak dalam belajar menggunakan *handphone* memberikan keterbatasan waktu bagi anak hanya untuk belajar bukan untuk bermain game, dan hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubir., Ryan Dwi Puspita., Dinar Nurinten., dan Neni Nafiqoh. 2021. "Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya". *Jurnal Obsesi*, vol. 5 no. 1.
- Andrian, Regita., Ditha Aulia Andriany., dan Sifa Kiamul Lailia. 2021. "Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Menguasai TIK Melalui Program Microsoft Partner in Learning (PiL) dan Aplikasi Moodle". *Jurnal*, vol. 01 no. 01.
- Ayuni, Despa., Tria Marini., Mohammad Fauziddin., dan Yolanda Pahrul. 2021. "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Obsesi*, Vol. 5 no. 1.
- Harahap, Saripah Anum., Dimyati dan Edi Purwanta. 2021 "Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru dan Orang Tua Di Masa Pandemi". *Jurnal Obsesi*, vol. 5 no 2.
- Isnani, Fatimah Zahra., Leonita Siwiyanti., dan H. Ibnu Hurri. 2020. "Analisis Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik Paud Di Kota Sukabumi". *Jurnal Utile*, vol. 6 no. 2.
- Juantika, Helpi., Rita Kurnia., dan Ria Novianti. "Pengaruh Media *Fun Learning* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun". *Jurnal Generasi Emas*, vol. 2 .o. 2.
- Megawati. 2019. "Pengaruh Sikap Over Protective Ibu Terhadap kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk negeri Pembina 3 Pekanbaru". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Nurjanah, Ayu. 2021. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia 5-6 tahun Di Tk Kecamatan Tembilahan". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. "Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol. 9 no. 1.
- Satrianingrum, Arifah Prima., dan Iis Prasetyo. 2021. "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD". *Jurnal Obsesi*, vol. 5 no.